



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESANTREN MELALUI EKONOMI KREATIF LIMBAH KAIN PERCA DI THAILAND

EMPOWERMENT OF THE PESANTREN COMMUNITY THROUGH THE CREATIVE ECONOMY OF FABRIC SCRAP WASTE IN THAILAND

Khodijah Ishak¹, Muhammad Isa Selamat², Sukma Mehilda³, Eko Marsela⁴, Andani
Asmara⁵, Abdulrosak bakusan⁶

¹²³⁴⁵Instansi Syariah Negeri Junjungan Bengkalis, Riau, Indonesia

⁶Fatoni University, Thailand

Corresponding author email: khodijah@isnjbengkalis.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat Pondok Pesantren Daril Ihsan Thailand melalui pengembangan ekonomi kreatif berbasis pemanfaatan limbah kain perca. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomi serta belum optimalnya pemanfaatan potensi lokal yang tersedia. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan intensif kepada peserta. Kegiatan dilaksanakan selama enam hari dengan melibatkan santri sebagai peserta utama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata pre-test dari 56,8 menjadi 81,2 pada post-test atau meningkat sebesar 42,9%. Selain itu, sebanyak 84% peserta mampu menyelesaikan pembuatan produk limbah kain perca secara mandiri sesuai tahapan praktik yang diberikan, sedangkan 79% produk yang dihasilkan memenuhi indikator kerapian, fungsi, dan nilai estetika sederhana. Selain itu, keterampilan peserta dalam mengolah kain perca menjadi produk kreatif seperti keset dan kerajinan tangan juga mengalami peningkatan. Dampak lain yang terlihat adalah perubahan pola pikir peserta menjadi lebih inovatif dan produktif, serta meningkatnya kepercayaan diri dan kerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat pesantren sekaligus mendukung pengelolaan limbah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, ekonomi kreatif, limbah kain perca, pesantren

ABSTRACT

This community service program aims to increase the capacity and economic independence of the community at the Daril Ihsan Islamic Boarding School in Thailand through the development of a creative economy based on the utilization of waste fabric scraps. The problems faced by the partners include limited knowledge and skills in processing waste into products with economic value and the suboptimal utilization of available local potential. The implementation method uses a participatory approach that includes counseling, demonstrations, hands-on practice, and intensive mentoring for participants. The activity was carried out over six days with the involvement of students as the main participants. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the concept of the creative economy and awareness of the use of waste as an alternative economic resource. Furthermore, participants' skills in processing scrap fabric into creative products such as doormats and handicrafts also improved. Another visible impact was a change in participants' mindsets to become more innovative and productive, as well as increased self-confidence and teamwork. Thus, this activity makes a real contribution to encouraging the economic independence of the Islamic boarding school community while supporting sustainable waste management.

Keywords: community empowerment, creative economy, fabric scraps, islamic boarding schools

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif merupakan salah satu pendekatan pembangunan yang menitikberatkan pada pemanfaatan kreativitas, inovasi, dan keterampilan manusia sebagai sumber utama dalam menciptakan nilai tambah ekonomi (Parekh, 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, ekonomi kreatif berkembang sebagai alternatif solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya pada sektor berbasis kerajinan dan pemanfaatan sumber daya lokal. Penguatan ekonomi kreatif tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mendorong pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan (Selamat & Ishak, 2025).

Salah satu bentuk implementasi ekonomi kreatif yang relevan adalah pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai ekonomis (Arya Wicaksana et al., 2022). Limbah, yang selama ini dianggap tidak memiliki nilai guna, pada dasarnya memiliki potensi untuk diolah menjadi produk kreatif yang memiliki nilai jual tinggi. Pemanfaatan limbah sebagai bahan baku produksi juga sejalan dengan konsep ekonomi sirkular, yaitu upaya memaksimalkan penggunaan sumber daya melalui proses daur ulang dan pemanfaatan kembali (Rahmi et al., 2026). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengolahan limbah menjadi produk kreatif mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus mengurangi permasalahan lingkungan (Apriani et al., 2024).

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif, terutama melalui pemberdayaan santri. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan kondisi eksisting, pemanfaatan limbah kain perca di lingkungan pesantren masih terbatas, sehingga peluang untuk mengembangkan produk kreatif berbasis limbah belum tergarap secara maksimal. Selain itu, keterbatasan

pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomis menjadi kendala utama dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat pesantren (Andjar et al., 2023).

Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi rendahnya pemahaman tentang nilai ekonomis limbah, kurangnya keterampilan dalam pembuatan produk kreatif, serta belum adanya program pemberdayaan yang terstruktur dalam bidang ekonomi kreatif. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa rendahnya kapasitas sumber daya manusia menjadi faktor penghambat dalam pengembangan usaha berbasis limbah (Priyono et al., 2024). Pada Pondok Pesantren Daril Ihsan Thailand, sebagian besar santri dan masyarakat pesantren belum memiliki pengalaman dalam mengolah limbah kain perca menjadi produk bernilai jual. Limbah kain perca yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga dan jahitan di lingkungan sekitar pesantren umumnya hanya dibuang atau disimpan tanpa pemanfaatan lebih lanjut. Selain itu, keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan, minimnya pendampingan kewirausahaan, serta belum tersedianya media pemasaran produk kreatif menyebabkan potensi ekonomi berbasis limbah belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya produktivitas ekonomi masyarakat pesantren, padahal pesantren memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar untuk dikembangkan melalui kegiatan ekonomi kreatif berbasis pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan dan pendampingan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mampu membangun kesadaran kewirausahaan, kreativitas, dan kemandirian ekonomi masyarakat pesantren secara berkelanjutan,

Namun pada kajian-kajian terdahulu umumnya masih menitikberatkan pada pemanfaatan limbah sebagai produk ekonomi

semata, tanpa mengkaji secara mendalam implementasinya dalam kerangka pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren (Rosimah et al., 2023), terutama dalam konteks lintas negara seperti Thailand, Pemilihan Thailand Selatan sebagai lokasi pengabdian didasarkan pada pertimbangan akademik dan sosial masyarakat sasaran. Pesantren di wilayah tersebut masih menghadapi keterbatasan dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis pemanfaatan limbah secara produktif dan berkelanjutan. Di samping itu, komunitas Melayu-Muslim Thailand Selatan memiliki kedekatan budaya, bahasa, dan tradisi keagamaan dengan masyarakat Melayu Bengkalis, sehingga mendukung efektivitas proses pendampingan dan transfer pengetahuan. Oleh karena itu, lokasi ini dinilai strategis untuk pengembangan model pemberdayaan pesantren berbasis ekonomi kreatif dalam konteks kolaborasi lintas negara.

Selain itu, pendekatan yang digunakan cenderung bersifat teknis dan belum sepenuhnya mengintegrasikan model pelatihan partisipatif yang berkelanjutan sebagai strategi peningkatan kapasitas masyarakat secara menyeluruh (Arya Wicaksana et al., 2022). Beberapa penelitian juga mengindikasikan bahwa pengelolaan limbah masih menghadapi berbagai kendala, antara lain rendahnya tingkat kesadaran serta keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomis (Safirina Aulia Rahmi et al., 2026). Di sisi lain, pemanfaatan limbah sebagai bahan baku dalam pengembangan ekonomi kreatif belum dilakukan secara optimal, sehingga potensi nilai tambah yang dihasilkan belum dapat dimaksimalkan (Mirosea et al., 2025). Oleh karena itu, kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi kreatif berbasis limbah dengan praktik pemberdayaan masyarakat yang terstruktur, berkelanjutan, serta berorientasi pada peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat pesantren.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat pesantren melalui pengembangan ekonomi kreatif berbasis limbah kain perca. Solusi yang ditawarkan berupa pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan produk kreatif, seperti keset dan kerajinan tangan dari kain perca, yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta membuka peluang usaha baru bagi masyarakat pesantren. Pendekatan pelatihan partisipatif dinilai efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi lokal menjadi sumber ekonomi (Ishak et al., 2026; Priyono et al., 2024).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat pesantren, sekaligus mendukung pengelolaan limbah yang lebih produktif dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi model pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif yang dapat direplikasi pada lingkungan masyarakat lainnya.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang berfokus pada pelatihan dan pendampingan sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengolah limbah kain perca menjadi produk bernilai ekonomis. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Pondok Pesantren Daril Ihsan, Thailand, pada tanggal 3–8 Agustus 2024. Peserta kegiatan berjumlah 50 orang yang terdiri atas 20 laki-laki dan 30 perempuan. Seluruh peserta merupakan santri tingkat SMP di Pondok Pesantren Daril Ihsan Thailand

dengan rentang usia 13–15 tahun. Peserta dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pesantren dan minat mengikuti pelatihan ekonomi kreatif. Karakteristik peserta didominasi oleh remaja yang belum memiliki keterampilan dalam pengolahan limbah kain perca, sehingga dinilai representatif sebagai sasaran program pemberdayaan berbasis keterampilan kreatif.

Prosedur pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan terintegrasi. Tahap awal diawali dengan kegiatan persiapan yang meliputi koordinasi internal tim pengabdian, penyusunan rencana kegiatan, serta komunikasi dengan pihak mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kondisi lapangan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan mengenai konsep ekonomi kreatif dan pemanfaatan limbah, yang dilanjutkan dengan demonstrasi serta praktik langsung pembuatan produk kreatif dari kain perca. Dalam tahap ini, metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman dasar, metode demonstrasi untuk memperlihatkan proses pembuatan produk, serta metode praktik langsung untuk melatih keterampilan peserta secara aktif.

Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan tahap pendampingan untuk memastikan peserta mampu menerapkan keterampilan yang telah diperoleh secara mandiri. Pendampingan dilakukan melalui arahan, bimbingan praktik, dan bantuan dalam mengatasi kendala selama proses pembuatan produk. Evaluasi kegiatan menggunakan instrumen yang terukur berupa pre-test dan post-test, lembar observasi terstruktur, serta penilaian hasil produk peserta. Indikator yang dinilai meliputi tingkat pemahaman tentang ekonomi kreatif, kemampuan mengolah limbah kain perca, keterampilan pembuatan produk, kreativitas, dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

Data hasil kegiatan dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai pre-test dan

post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Sementara itu, data observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif sebagai data pendukung. Untuk meminimalkan potensi bias observasi, proses penilaian dilakukan menggunakan indikator yang sama dan melibatkan lebih dari satu anggota tim pengabdian. Selain itu, dokumentasi kegiatan digunakan sebagai bentuk triangulasi data guna memperkuat validitas hasil observasi.

Kriteria keberhasilan kegiatan ditetapkan secara spesifik, yaitu minimal 75% peserta mengalami peningkatan nilai pemahaman setelah pelatihan, minimal 80% peserta mampu membuat produk limbah kain perca secara mandiri sesuai tahapan praktik, serta peserta menunjukkan partisipasi aktif selama proses pelatihan dan pendampingan berlangsung.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi kain perca sebagai bahan utama, serta perlengkapan pendukung seperti benang jahit, jarum, gunting, dan alat bantu lainnya. Media yang digunakan berupa materi penyuluhan, contoh produk, serta panduan praktik pembuatan kerajinan. Sementara itu, instrumen pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan dokumentasi kegiatan guna memperoleh gambaran yang komprehensif terkait proses pelaksanaan dan hasil kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Daril Ihsan Thailand berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan dan melibatkan 50 peserta santri tingkat SMP. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan dalam pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk kreatif bernilai ekonomis. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep ekonomi kreatif dan pemanfaatan

limbah. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 56,8 pada pre-test menjadi 81,2 pada post-test, dengan persentase peningkatan sebesar 42,9%. Selain itu, sebanyak 82% peserta mampu memahami konsep dasar ekonomi kreatif dan potensi limbah kain perca sebagai sumber ekonomi alternatif setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Pada tahap awal, peserta diberikan materi mengenai ekonomi kreatif, pengelolaan limbah, dan peluang usaha berbasis kain perca. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif. Berdasarkan hasil evaluasi pemahaman, sebanyak 78% peserta mampu menjelaskan kembali manfaat limbah kain perca serta tahapan pengolahannya menjadi produk kreatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan peserta terkait pemanfaatan limbah secara produktif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Istiqomah et al., 2025) yang menyatakan bahwa edukasi berbasis penyuluhan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan limbah sebagai sumber ekonomi alternatif. Penyampaian materi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1



Pada tahap praktik, peserta melakukan pembuatan produk limbah kain perca berupa keset dan kerajinan sederhana. Berdasarkan hasil penilaian praktik menggunakan lembar observasi keterampilan, sebanyak 84% peserta mampu menyelesaikan produk secara mandiri sesuai tahapan yang telah diberikan. Selain itu, 76% peserta menunjukkan kemampuan dalam mengombinasikan warna

dan bentuk kain secara kreatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode praktik langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam mengolah limbah kain perca menjadi produk kreatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Aliyatul Azmiyah et al., 2025; Hawa & Faridah, 2024; Khojir et al., 2025) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan masyarakat karena peserta belajar melalui pengalaman langsung. Proses praktik pembuatan produk dapat dilihat pada Gambar 2.



Produk yang dihasilkan peserta berupa keset dan kerajinan kain perca menunjukkan hasil yang cukup baik dan layak dikembangkan sebagai produk bernilai ekonomis. Berdasarkan hasil penilaian produk, sebanyak 79% hasil karya peserta memenuhi indikator kerapian, fungsi, dan nilai estetika sederhana. Selain itu, sebanyak 74% peserta mampu menyelesaikan produk tepat waktu sesuai instruksi pelatihan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta, tetapi juga mendorong kemampuan produktif dan kreativitas dalam pemanfaatan limbah kain perca. Hasil produk peserta dapat dilihat pada Gambar 3.



Selain aspek keterampilan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap partisipasi dan kerja sama peserta. Berdasarkan hasil observasi terstruktur, sebanyak 80% peserta terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan praktik bersama selama kegiatan berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif mampu meningkatkan interaksi sosial, rasa percaya diri, dan kerja sama antar peserta dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta mengenai potensi ekonomi limbah kain perca. Peserta yang sebelumnya belum memahami pemanfaatan limbah kini mampu mengolah kain perca menjadi produk kreatif sederhana yang memiliki nilai fungsi dan potensi ekonomi. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis pesantren serta pengelolaan limbah yang lebih produktif dan berkelanjutan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Daril Ihsan Thailand menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan limbah kain perca mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis limbah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-

rata peserta dari 56,8 pada pre-test menjadi 81,2 pada post-test. Selain itu, sebanyak 84% peserta mampu menghasilkan produk kreatif secara mandiri, sedangkan 79% produk yang dihasilkan memenuhi indikator kerapian, fungsi, dan nilai estetika sederhana. Dari aspek sosial, kegiatan ini juga meningkatkan partisipasi dan kerja sama peserta selama proses pelatihan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta mengenai pemanfaatan limbah sebagai sumber daya ekonomis dan mendorong terbentuknya kreativitas dalam mengolah potensi lokal. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam mendukung pemberdayaan masyarakat pesantren melalui pendekatan ekonomi kreatif yang produktif dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada durasi pendampingan yang relatif singkat dan cakupan peserta yang terbatas pada satu lingkungan pesantren. Kondisi tersebut menyebabkan dampak jangka panjang terhadap peningkatan ekonomi peserta belum dapat diukur secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan, penguatan pemasaran produk, serta pengembangan program serupa pada komunitas yang lebih luas agar keberlanjutan dan efektivitas kegiatan dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyatul Azmiyah, Muhammadin, M., Muhammad Husein, Abu Bakar, Sulaiman Tamba, & Zainidah Siagian. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Surbakti melalui Pelatihan Fardhu Kifayah sebagai Upaya Penguatan Literasi Keagamaan dan Kemandirian Sosial. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 518–530. <https://doi.org/10.56799/joongki.v5i1.12980>
- Andjar, F. J., Setya, A., Syafridha, A., Dewi, M., Ariesta, P., Arfan, R.,

- & Sofia, S. (2023). Pelatihan Keterampilan Santripreneur dengan Memanfaatkan Limbah Kain Perca dengan Ide Bisnis Buket Batik di Pondok Pesantren Al-Ghuroba Kabupaten Sorong. *Jamu : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(02). <https://doi.org/10.46772/jamu.v3i02.1062>
- Apriani, D., Robiani, B., Susetyo, D., & Marissa, F. (2024). Nilai Tambah Barang Bekas untuk Menumbuhkan Ekonomi Kreatif Sejak Dini. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 5(1), 95–104. <https://doi.org/10.29259/jscs.v5i1.163>
- Arya Wicaksana, W., Laily Nisa, F., Studi Ekonomi Pembangunan, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Timur, J. (2022). Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Ekonomi Kreatif Di Desa Banjarsari. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, Number 1). https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- HAWA, H., & Faridah, F. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah. *Inkamku: Journal of Community Service*, 3(1), 38–43. <https://doi.org/10.47435/inkamku.v3i1.1046>
- Ishak, K., Isa, M., Junery, M. F., Sari, Y., Hidayah, N., Rahma, T., Maryanti, Rahim, H., Bakhri, S., Asengbaramae, R., Rosidi, & Wahyudi, W. E. (2026). Pelatihan Pengolahan Masakan Tradisional Untuk Meningkatkan Keterampilan Dan Pelestarian Budaya Kuliner Lokal. *Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 67–72. <https://doi.org/10.46367/khidmah.v2i2.2685>
- Istiqomah, A. N., Andriansyah, I., Saputro, M. R., Selifiana, N., Fajarwati, K., & Pratama, R. (2025). Daur Ulang Minyak Jelantah : Edukasi Dan Pemanfaatan Limbah Menjadi Produk Ramah Lingkungan (Vol. 11).
- Khojir, K., Sabrina, E., Syafaat, M. Y., Wulandari, R. F., Agustianingsih, T., Asmara, T., & Dewi, Y. A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebakung Jaya Melalui Pelatihan Fardhu Kifayah untuk Pengurusan Jenazah. *Simas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 19–25. <https://doi.org/10.21093/simas.v3i1.7430>
- Mirosea, N., Muhammad Fuad Ramadhan Basru, A., & Olivia Pebrianti, V. (n.d.). *Journal of Community Empowerment Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Nilai Ekonomis Dari Reuse Plastik Kemasan Dan Upcycling Limbah Kayu Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tanea Kabupaten Konawe Selatan*. Retrieved <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jce>
- Parekh, N. (2024). Creative Industries And Economic Value: A Review Of Innovation, Impact, And Policy Support. *IOSR Journal of Business and Management*, 26(11), 39–49. <https://doi.org/10.9790/487x-2611013949>
- Priyono, A., Saraswati, E., & Sutoko, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Abdimas*

- Indonesia, 4(2), 273–283.
<https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.620>
- Rahmi, S. A., Rizky, A. A., Pratiwi, Y., Chalisa Chairunisa, Z., Kesehatan, P. A., Islam, U., & Yogyakarta, M. (2026). DIMASLIA. Jurnal Pengabdian Masyarakat Mulia Madani Yogyakarta, 4.
- Rosimah, S., Kamil, I., & Charisma, D. (2023). Pemanfaatan Limbah Plastik Gelas Air Mineral Menjadi Produk Kreatif. Jurnal Pengabdian Dharma Laksana, 6(1), 117.
<https://doi.org/10.32493/j.pdl.v6i1.31965>
- Safirina Aulia Rahmi, Ahmad Astra Rizky, Yozika Pratiwi, & Zalfa Chalisa Chairunisa. (2026). Pemberdayaan Mahasiswa melalui Pengelolaan Limbah Domestik Menjadi Produk Ekonomi Kreatif Berbasis Ekonomi Sirkular. DIMASLIA “Jurnal Pengabdian Masyarakat Mulia Madani Yogyakarta, Vol. 4 No. 1(Vol. 4 No. 1), 21–35.
- Selamat, M. I., & Ishak, K. (2025). Permainan Congkak Sebagai Penguatan Ekonomi Berbasis Warisan Budaya Lokal. KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 32–38.
<https://doi.org/10.46367/khidmah.v2i1.2420>